

PENGEMBANGAN MODEL INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU TK

Darsinah

Prodi PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: ddarsinah@yahoo.co.id

Abstract. *The academic purpose of kindergarten differs from any other academic puposes of schools. This fact implies differences in both learning process and evaluation. In kindergarten, the learning is thematic, and the evaluation is meant to know the students' development. In schools, learning in each subject of study is independent, and the evaluation is to know how far the competence each student reaches. In addition, the difference causes to task of kindergarten teacher. So to evaluate kindergarten teacher needs special instrument of teacher's performance appraisal which differs from any instruments related to teacher appraisals. This research is to formulate kindergarten teacher performance appraisal instrument (KTPAI). This research takes place in Surakarta which involve supervisor, headmaster, and teacher of kindergarten. Data evaluation of factual KTPAI and need asesment of KTPAI are compiled by supervisor and headmaster of kindergarten. The result of this research insists to develop factual KTPAI. Developed KTPAI is differences from factual KTPAI. The differences are: (a) comprehensive competence appraised, (b) distinctness in appraisal procedur and describer of each indicator, (c) compability of instrument with the kindergarten teacher's task, (d) cohesiveness dan transparency in result of appraisal, and (e) certainty of appraisal result status, and follow up planning.*

Keywords: *instrument, performance appraisal, kindergarten teacher*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) berbeda dengan tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan TK adalah membantu anak mencapai tumbuh kembang minimal sebagaimana tertuang dalam standar tingkat pencapaian perkembangan (STPP) dalam standar pendidikan anak usia dini (standar PAUD), sedangkan tujuan pendidikan di sekolah adalah membantu siswa mencapai kompetensi tertentu. Perkembangan yang

dicapai anak TK merupakan integrasi dari lima lingkup perkembangan yang dikembangkan yaitu nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosi pada usia empat sampai enam tahun. Untuk itu pembelajaran di TK berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Pembelajaran TK dilakukukan secara integratif dalam bingkai tema atau lebih dikenal dengan pembelajaran tematik, dan dengan pendekatan yang menyenangkan yaitu dengan bermain, bernyanyi dan bercerita. Tujuan

evaluasi untuk mengukur perkembangan anak. Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan melibatkan anak. Jadi tugas guru TK beda dengan tugas guru sekolah.

Guru TK menjadi tokoh sentral, kiblat dan model bagi anak-anak. Semua tindakan, ucapan, dan sikap guru, bahkan cara berpakaian guru akan ditiru oleh anak TK. Seringkali guru TK lebih kuat pengaruhnya kepada anak dibandingkan dengan pengaruh dari orang tua sendiri. Untuk itu guru TK perlu berhati-hati dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Guru TK merupakan tenaga profesional yang harus dapat bekerja efektif agar tercapai hasil pendidikan sesuai dengan standar minimal yang diharapkan. Ilyas (1999:56) mengemukakan bahwa tenaga profesional adalah sumber daya terbaik suatu organisasi, sehingga evaluasi kinerja mereka menjadi salah satu variabel yang penting bagi efektivitas organisasi. Evaluasi kinerja guru TK dilaksanakan sesuai dengan tugasnya. Guru TK memiliki tugas berbeda dengan guru sekolah. Hal ini sebagai akibat walaupun sama-sama perbedaan tujuan pendidikan TK dengan tujuan pendidikan sekolah. Konsekwensinya aspek yang dinilai dalam melaksanakan tugas/kewajiban juga berbeda. Dampak hal tersebut, instrumen untuk evaluasi kinerja guru sekolah berbeda dengan instrumen untuk menilai kinerja guru TK.

Instrumen penilaian kinerja yang efektif bagi tenaga kerja profesional menjadi bagian terpenting dalam upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi yang efektif (Indrawati, 2006:6). Hasil kinerja akan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen penilaian kinerja valid, mampu menilai sesuai deskripsi kerjanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kesalahan dalam penilaian kinerja berkaitan dengan kriteria, termasuk kriteria alat atau instrumen penilaian kinerja (Rivai, 2005:6).

Instrumen untuk menilai kinerja guru TK masih disamakan dengan instrumen penilaian

kinerja guru sekolah. Demikian juga dengan penilaian guru TK pada sertifikasi guru TK, hal ini dapat dilihat pada panduan sertifikasi guru dalam jabatan buku ke empat tahun 2010. Selain itu, pada buku kerja pengawas sekolah, format-format kegiatan pengawas sekolah juga tidak dibedakan antara pengawas TK dengan pengawas sekolah lainnya (Sujana dkk., 2011: 95-119).

Hasil wawancara peneliti tanggal 16 januari 2010 dengan Kasi Kurikulum Dikdas dan AUD kota Surakarta menunjukkan bahwa instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) yang ada, digunakan untuk menilai semua guru. IPKG untuk guru TK disamakan dengan IPKG untuk guru sekolah. Tindakan ini mengakibatkan hasil penilaian tidak mencerminkan kinerja guru TK.

Persoalan itu mengisyaratkan pentingnya dilakukan pengembangan terhadap IPKGTK yang selama ini digunakan atau IPKGTK faktual. Penelitian ini bertujuan menghasi model IPKG khusus untuk TK di kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development (R & D)*. Model pengembangannya merupakan model konseptual, dimana model instrumen evaluasi kinerja guru TK yang dihasilkan merupakan analisis tugas guru TK. Model IPKG yang dikembangkan adalah model *rating scale*.

Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model Samsudi (2009:92) yang membagi R & D ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Tahap studi pendahuluan dilakukan kajian teori, asesmen IPKGTK faktual, dan analisis temuan IPKGTK faktual. Tahap pengembangan dilakukan rumusan desain model IPKGTK dan penyusunan draf panduan IPKGTK, Uji

terbatas, revisi 1, uji diperluas, dan revisi 2 sehingga diperoleh IPKGTK hipotetik. Pada tahap evaluasi IPKGTK hipotetik diujikan pada guru TK sehingga diperoleh IPKGTK

pengembangan.

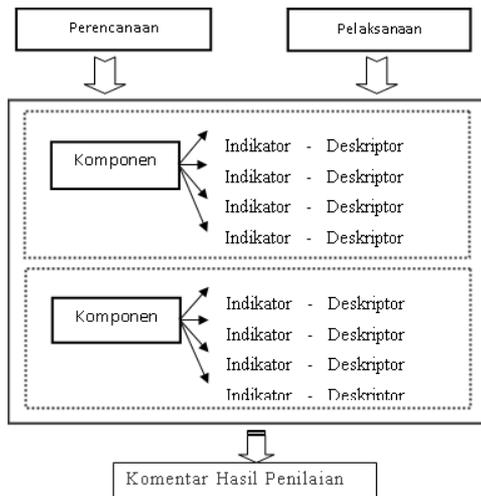
Jenis data, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data penelitian tampak pada tabel 1.

Tabel 1 Jenis data, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data

Jenis data	Sumber data	Pengumpulan data	Analisis data
IPKGTK faktual	Dikpora, Pengawas TK(2 orang)	Dokumen	Deskriptif
Asesment IPKGTK faktual, dan kebutuhan IPKGTK	Pengawas TK (10 orang), Kepala TK (10 orang), guru ru TK (30 orang)	Angket dan wawancara	Deskriptif
Draf Pengembangan IPKGTK Hipotetik Uji terbatas	4 pakar (pengawas TK, kepala TK, dosen perencanaan pembelajaran, dan dosen micro teaching)	Wawancara, angket	Deskriptif
Uji diperluas	8 pakar (pengawas TK, kepala TK, dosen perencanaan pembelajaran, dan dosen micro teaching masing-masing 2 orang)	Wawancara, angket	Deskriptif
Pengembangan IPKGTK final	30 orang guru TK	Forum diskusi	Deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

IPKGTK faktual diperoleh dari Disdikpora Surakarta dan pengawas TK. Pengawas, kepala, dan guru TK. diminta melakukan asesmen IPKGTK faktual dan kebutuhan IPKGTK. IPKGTK faktual terdiri dari instrumen untuk menilai: perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Model IPKGTK faktual tampak pada bagan 2.



Bagan 2 Model IPKGTK faktual

Model IPKGTK faktual sangat sederhana. Hal ini dapat dilihat dari tidak ada: petunjuk penggunaan, penjelasan deskriptor, penentuan status hasil penilaian, serta tindak lanjut hasil penilaian.

Hasil asesmen IPKGTK faktual terhadap masing-masing instrumen dan terhadap instrumen secara keseluruhan, melalui angket dengan skala 1-4, dan wawancara dideskripsikan dan diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 2. Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dievaluasi	Mean
1	Kelengkapan instrumen untuk menilai semua komponen RKH	2.26
2	Kesesuaian istilah dengan istilah dalam RKH	2.74
3	Keruntutan penulisan komponen sesuai RKH	2.32
4	Kesesuaian jabaran indikator dengan karakter pembelajaran	2.22
5	Keterbacaan komponen instrumen dengan tema pembelajaran	1.04
6	Kejelasan makna skala/skor penilaian bagi supervisor	1.16
7	Ketercukupan penjabaran setiap komponen IPKG	3.12
8	Kejelasan penentuan status hasil penilaian	1
9	Kejelasan prosedur penilaian	1.42
10	Kemampuan pengawasan dengan perencanaan mingguan	1.04
11	Kejelasan yang harus ditulis dalam lembar komentar	1.46
12	Keterbukaan hasil penilaian	1.02

Tabel 3. Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dievaluasi	Mean
1	Kelengkapan instrumen untuk menilai semua kegiatan pembelajaran guru TK	3.46
2.	Kesesuaian istilah dalam pembelajaran di TK	2.88
3	Keruntutan penulisan komponen dan sub komponen sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran TK	3.08
4	Kesesuaian jabaran indikator setiap komponen/sub komponen instrumen dengan karakter pembelajaran TK	2.88
5	Keterbacaan setiap unsur komponen instrumen dengan tema pembelajaran TK	1.02
6	Keterpaduan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan lingkup perkembangan anak	1.06
7	Kejelasan makna skala/skore penilaian bagi supervisor	1.36
8	Kejelasan keadilan pembobotan setiap komponen instrumen	2.76
9	Kejelasan penentuan status hasil penilaian	1
10	Kejelasan prosedur penilaian	1
11	Kemampuan pemanfaatan kejadian spontan	1
12	Kejelasan yang harus ditulis dalam lembar komentar	1.02
13	Keterbukaan hasil penilaian	1

Tabel 4. Penilaian Keseluruhan IPKGTK faktual

No.	Aspek yang dievaluasi	Mean
1	Kejelasan petunjuk penilaian	1.1
2.	Kelengkapan instrumen dalam menilai kompetensi guru TK	2.14
3	Keterpaduan instrumen untuk menghasilkan satu hasil penilaian	1,3
4	Pembobotan masing-masing domain kinerja	1
5	Kejelasan rumus menghitung skore akhir/skore terpadu	1
6	Kejelasan penentuan status hasil skore terpadu	1
7	Kriteria tindak lanjut hasil penilaian	1

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, IPKGTK faktual perlu dikembangkan. Hasil penelitian tentang IPKGTK yang dibutuhkan oleh para pengawas TK, kepala TK, maupun guru TK adalah IPKGTK yang: (1) ada petunjuk, dan penjelasan skore; (2) Sesuai karakter perencanaan, pembelajaran dan kompetensi guru TK; (3) tidak hanya menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran saja; (4) ada kejelasan skore setiap indikator;

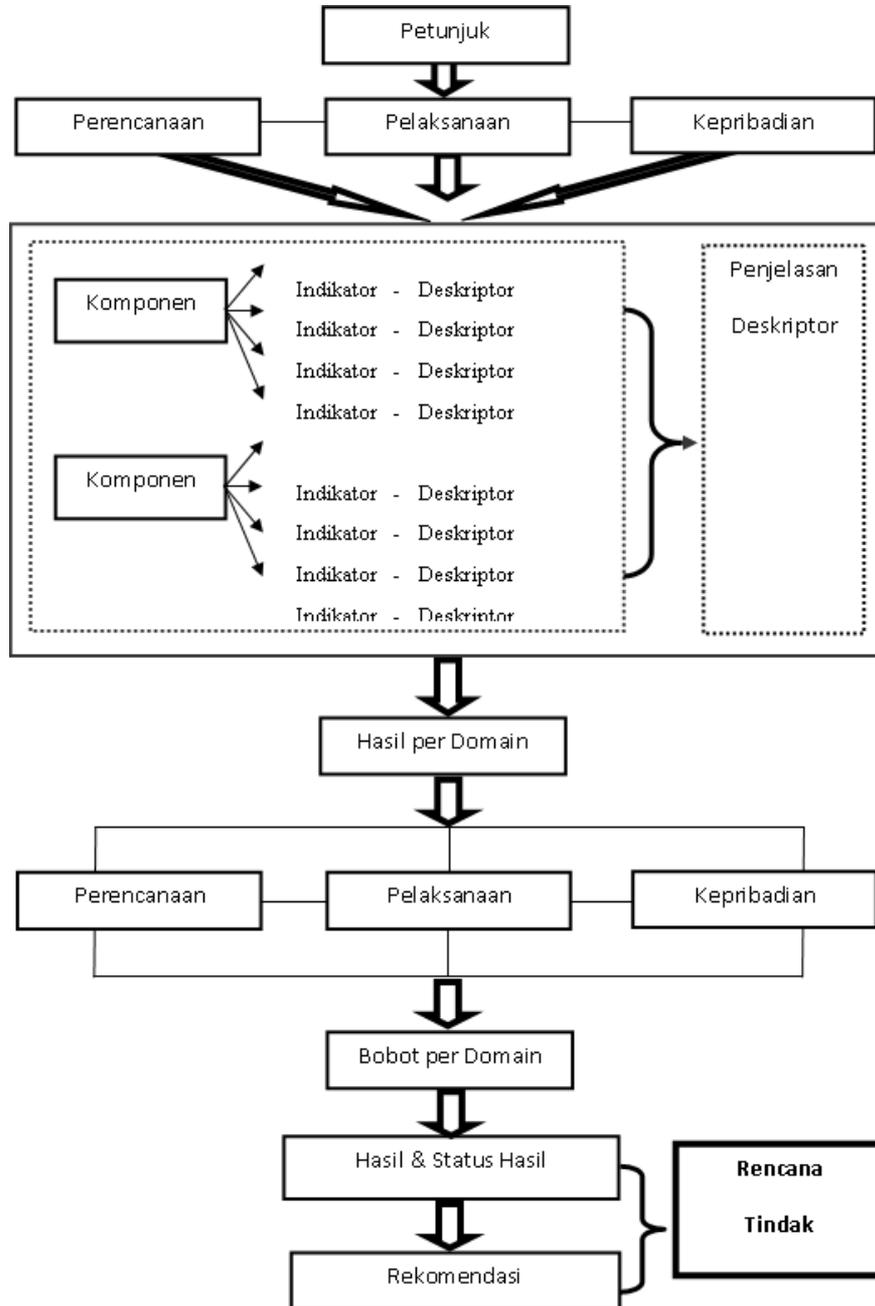
(5) ada pedoman penentuan status penilaian dan tindak lanjut penilaian dan (6) ada keterbukaan hasil penilaian.

Hasil itu menunjukkan bahwa pengguna memerlukan kejelasan petunjuk penggunaan dan makna skore setiap indikator. Hal ini barangkali dimaksudkan agar diantara para penilai memiliki pemahaman yang sama, sehingga ketika seorang guru dinilai oleh beberapa penilai, akan memberikan hasil yang relatif sama. Pengembangan instrumen juga harus memperhatikan karakter tugas guru ternilai, dengan demikian hasil penilaian akan dapat merefleksikan kinerja riil yang dibebankan. Ini menunjukkan perlunya keragaman instrumen penilaian kinerja guru, walaupun kegiatan yang dinilai sama yaitu mengajar. Instrumen penilaian tidak hanya untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran saja. Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran hanya mencerminkan kompetensi pedagogi dan kompetensi kepribadian, padahal guru dituntut untuk memiliki juga kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Perlu ada keterbukaan terhadap hasil penilaian.

Desain model IPKGTK pengembangan dan draf panduan IPKGTK dibuat berdasarkan hasil IPKGTK asesmen IPKGTK faktual dan IPKGTK yang dibutuhkan. Desain model dan draf panduan selanjutnya dilakukan uji terbatas dan uji diperluas oleh para pakar. Hasilnya, isi model bagian: (1) “komentar” diganti dengan “rekomendasi”, dan pada bagian “tindak lanjut” diganti dengan “rencana tindak lanjut (RTL)”; (2) Sifat-sifat kepribadian yang terdapat dalam domain kepribadian perlu disederhanakan dan disesuaikan dengan karakteristik guru TK. Menurut para pakar, komentar penilai dinilai lebih subyektif, dan tidak berpandangan ke depan untuk kebaikan guru ternilai. Penggantian “tindak lanjut” dengan “rencana tindak lanjut” karena penilai belum tentu dapat segera melaksanakan tindak lanjut. Hal ini

terkait dengan waktu/kesempatan dan biaya. Penyederhanaan “sifat-sifat kepribadian”, disebabkan karena sifat-sifat kepribadian yang ada dalam draf panduan masih berlaku umum untuk semua guru, belum menampilkan sifat spesifik sesuai dengan karakter guru TK. Setelah direvisi model dan draf panduan

IPKGTK diuji oleh guru ternilai. Guru ternilai tidak memberikan perubahan pada model, melainkan 75% guru menambahkan pada indikator yang ada dalam RKH yaitu tentang nilai yang diintegrasikan ditambah dengan nilai nasionalisme. Hasil final model IPKGTK pengembangan tampak pada bagan 3



Bagan 3. Hasil final model IPKGTK pengembangan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

IPKGTK faktual perlu dikembangkan, karena terlalu sederhana dan memiliki beberapa keterbatasan. IPKGTK pengembangan memiliki beberapa perbedaan dengan IPKGTK faktual. Perbedaan tersebut tampak pada: (a) keluasan kompetensi yang diukur, (b) kejelasan prosedur penilaian dan deskriptor setiap indikator, (c) kesesuaian dengan tugas guru TK, (d) keterpaduan dan keterbukaan hasil penilaian, (e) serta kejelasan status hasil penilaian dan rencana tindak lanjut.

Saran

Agar mendapatkan hasil penilaian kinerja guru TK yang dapat merefleksikan kinerjanya, maka disarankan kepada para kepala TK, serta pihak lain yang memerlukan informasi tentang kinerja guru TK untuk menggunakan IPKGTK hasil pengembangan, karena sudah disesuaikan dengan karakteristik tugas guru TK dan mencakup semua kompetensi guru TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.2005. *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Ilyas, Y.1999. *Kinerja*. Depok: Badan Penerbit FKM UI.
- Indrawati, Yuliani. 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang." *Jurnal Manajemen &*

- Bisnis Sriwijaya* Vol. 4, No 7 Juni 2006.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sujana, Nana dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Rivai, Vietzal dkk. 2005. *Performance Appraisal*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Cetakan kedua. Semarang:UNNES PRESS.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2006. BJakarta: Diperbanyak oleh BP Cipta Jaya.
- Wirawan.2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Selemba Empat.